B A B IV

NILAI-NILAI DAN DALALAH SERTA KEHUJJAHAN HADĪṠ-HADĪṠ RADĀ' DALAM MUWATTĀ'

A. Persambungan Sanad.

Salah satu pola penilaian hadīṠ untuk dapat dikatakan apakah hadīṠ itu benar-benar datang dari Nabi saw. atau tidak adalah persambungan sanad.

Mengetahui persambungan sanad, memerlukan penelitian terhadap pendapat ulama' yang dapat dipercaya, yang dari padanya diketahui masa hidup perawi hadīṠ, mulai dari tanggal, bulan dan tahun kelahirannya hingga wafatnya. Di samping itu akan diketahui dari siapakah perawi hadis itu meriwayatkan dan siapa sajakah - orang yang mengambil riwayat dari padanya, sehingga diketahui benar apakah terjadi pertemuan atau tidak antara rawi dengan marwi 'anhu.

Dalam hal ini penulis banyak mengutib dari kitab"Tahzibut Tahzīb" yang disusun oleh Al-Hafiz Ibnu Hajar Al-Asqalani dan Al-Muwatta' karya Imam Malik. Apabila dalam kitab tersebut tidak dicantumkan nama-nama yang diperlukan oleh penulis, baik sebagai rawi maupun marwi 'anhu, hanya mungkin disebutkan dengan "dan dia meriwayatkan dari orang banyak", atau " dan masih banyak lagi orang yang meriwayatkan dari pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nya", maka penulis kembali melihat kualitas perawi tersebut dapatkah dipercaya atau tidak, bagaimana sigat yang dipakai ulama yang dapat dipercaya tentang hal itu.

Di bawah ini, penulis kemukakan satu persatu dari para rawi hadīs dalam sanadnya yang menjadi obyek penelitian dalam skripsi ini.

1. Persambungan sanad hadīs pertama.

Hadīs pertama ini diriwayatkan melalui sanad antara lain yaitu :

a. 'Ubaidillāh Al-Laisī, Sanad hadīs kitab Al- Muwattā' selalu di awali dengan kata "Haddasani". Rawi yang mengatakan "haddasani" tersebut adalah 'Ubaidillāh Al-Laisī. 'Ubaidillāh Al- Laisī meriwayatkan hadis dari ayahnya yaitu Yaḥyā bin Yaḥyā Al-Laisī. (Muḥammad Fu'ād 'Abdul Baqī , 1951, II : 1).

b. Yahya bin Yahya Al-Laisi (W. 234 / 236 H.), beliau mengambil hadīs di antaranya dari Mālik bin Anas dan meriwayatkan hadīs di antaranya kepada 'Ubaidillāh. (Ibnu Ḥajar, 1404 a., XI:263).

c. Mālik bin Anas (93 H. - 179 H.), salah seorang gurunya yitu 'Abdullāh bin Abū Bakar, dan salah seorang muridnya adalah Yaḥyā bin Yaḥyā. (Ibnu-Ḥajar, 1404 a., X :5- 6).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. 'Abdullāh bin Abū Bakar (W.135 H. /130 H.), salah seorang gurunya yaitu Amrah binti 'Abdur Rahman, dan salah satu muridnya adalah Malik bin Anas. (Ibnu Hajar, 1404 a., V : 144)

e. Amrah binti 'Abdur Rahmān (W. 98 H./ 106 H.), salah seorang gurunya adalah 'Āisyah, dan salah seorang muridnya adalah 'Abdullāh bin Abī Bakar. (Ibnu hajar, 1404 a., XII : 466)

f. 'Āisyah (9 s.H. - 58 H.), beliau mengambil hadīs dari Nabi saw., dan meriwayatkan hadīs diantaranya kepada Amrah binti 'Abdur Rahmān. (Ibnu Hajar, 1404 a., XII : 462 - 463)

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hadīs pertama mulai dari rawi a sampai f bersambung sanadnya (guru bertemu dengan murid) dan matannya marfū' sebab hadīs ini sandarannya sampai pada Rasulullāh saw.. (Muttaṣil)

2. Persambungan sanad hadīs kedua.

Hadīs kedua ini diriwayatkan melalui sanad :

a. 'Ubaidillāh Al-Laisī, dia menerima hadīs di antaranya dari ayahnya yaitu Yahyā bin Yahyā Al-Laisī. (Muhammad Fu'ād 'Abdul Baqi, 1951 , I:1)

b. Yahyā bin Yahyā (W. 234 / 236 H.), beliau mengambil hadīs di antaranya dari Mālik bin Anas,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan meriwayatkan hadīs di antaranya kepada 'Ubaidillāh. (Ibnu Hajar, 1404 a., XI : 263)

c. Mālik bin Anas (93 H. - 179 H.), salah seorang gurunya yaitu Hisyām bin 'Urwah, dan salah seorang muridnya adalah Yahyā bin Yahyā. (Ibnu Hajar, 1404 a., XI : 45 ; Ibnu Hajar, 1404 . , X : 6) 5

d. Hisyām bin 'Urwah (61 H. - 145 H.), salah seorang gurunya adalah ayahnya sendiri ('Urwah bin Zubair), dan salah seorang muridnya yaitu Mālik bin Anas. (Ibnu Hajar, 1404 a, XI :44-45)

e. Ayahnya ('Urwah bin Zubair) (22 H. - 94 H.) salah seorang gurunya : 'Āisyah, dan salah seorang muridnya adalah Hisyām bin 'Urwah. (Moh. 'Ajjaj Khatīb, 1963b: 487-488)

f. 'Āisyah (9 s.H. - 58 H.), beliau mengambil hadis dari Rasulullāh saw., dan salah seorang muridnya adalah 'Urwah bin Zubair. (Ibnu Hajar, 1404 a., XII : 462)

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa hadīs kedua mulai dari rawi a sampai f bersambung sanadnya (guru bertemu murid) dan matannya marfū'. ([illegible])

3. Persambungan sanad hadīs ketiga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadis ketiga ini diriwayatkan malalui sanad :

a. 'Ubaidillāh Al-Laisī, salah satu gurunya yaitu Yaḥyā bin Yaḥyā. (Muḥammad Fu'ād 'Abdul Baqi , 1951, II : 1)

b. Yaḥyā bin Yaḥyā (W. 234 / 236 H.), salah satu gurunya ialah Mālik bin Anas, dan salah satu muridnya adalah 'Ubaidillāh (putranya sendiri). (Ibnu Ḥajar, 1404 a., XII : 263)

c. Mālik bin Anas (93 H.- 179 H.), salah satu gurunya : Ibnu Syihāb (Muḥammad bin Muslim bin 'Ubaidillāh bin 'Abdillāh bin Syihāb), dan salah satu muridnya : Yaḥyā bin Yaḥyā. (Ibnu Ḥajar, 1404 a., IX : 396; Ibnu Hajar, X : 6)

d. Ibnu Syihāb (Muḥammad bin Muslim bin Ubaidillāh bin 'Abdillāh) (50 H. - 124 H.), salah satu gurunya yaitu 'Urwah bin Zubair, dan salah satu muridnya yaitu Mālik bin Anas. (Ibnu Ḥajar, 1404 a. , IX : 395- 396)

e. 'Urwah bin Zubair (22H. - 94 H.), salah satu gurunya : 'Āisyah, dan salah satu muridnya yaitu Ibnu Syihāb. ('Ajjaj Khatīb, 1 3b: 487 ; Ibnu-Ḥajar, 1404 a., IX : 396)

f. 'Āisyah (9s.H. - 58 H.), beliau meriwayatkan - hadīs dari Rasul saw., dan salah satu muridnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu 'Urwah bin Zubair. (Ibnu Hajar, 1404 H , XII : 461 ; 'Ajjaj Khatīb, 1963b: 487)

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa hadis ketiga mulai dari rawi a sampai f bersambung sanadnya, dan matannya marfū'.

4. Persambungan sanad hadīs keempat.

a. 'Ubaidillāh Al-Laisī, salah satu gurunya yaitu ayahnya sendiri (Yahyā bin Yahyā). (Muhammad Fu'ād 'Abdul Baqī, 1951, I : 1)

b. Yahyā bin Yahyā Al-Laisī (W. 234 / 236 H.), salah satu gurunya yaitu Mālik bin Anas, dan salah satu muridnya yaitu 'Ubaidillāh. (Ibnu Hajar, 1404 a. , XI : 263)

c. Mālik bin Anas (93 H. - 179 H.), salah satu gurunya adalah Saur bin Zaid Ad-Dibalī, dan salah satu muridnya yaitu Yahyā bin Yahyā. (Ibnu Hajar, 1404 a., II : 29 ; Ibnu Hajar, XI : 263)

d. Saur bin Zaid Ad-Dabalī (W. 135 H.), dalam biografinya tidak disebutkan bahwa dia pernah mempunyai guru 'Abdullāh bin 'Abbās, dan salah satu muridnya adalah Mālik bin Anas. (Ibnu Hajar, 1404 a , II : 29)

e. 'Abdullāh bin 'Abbās (W. 69 H.), dalam biografinya tidak disebutkan bahwa beliau pernah mempunyai murid Saur bin Zaid Ad-Dibalī. (Ibnu Ha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jar, 1404 a., V : 242 - 244)

Dari data tersebut di atas dapat dimengerti bahwa hadīs tersebut terputus sanadnya pada sanad sebelum sahabat yaitu antara Saur bin Zaid Ad-Dibalī dengan 'Abdullāh bin 'Abbās. Mereka berdua tidak saling bertemu baik diperhatikan dari segi hubungan antara murid dengan guru, maupun dari segi tahun kelahiran dan kematiannya. Dengan demikian sanad hadis tersebut adalah munqaṭī'. Dan matan hadis tersebut adalah mauqūf, karena hadīs tersebut hanya disandarkan pada seorang sahabi yaitu 'Abdullāh bin 'Abbās.

5. Persambungan sanad hadīs kelima.

Hadīs kelima ini diriwayatkan melalui sanad:

a. 'Ubaidillāh Al-Laisī, salah satu gurunya yaitu ayahnya sendiri (Yaḥyā bin Yaḥyā). (Muhammad Fu'ād 'Abdul Baqi, 1951, I : 1)

b. Yaḥyā bin Yaḥyā (W. 234 / 235 H.), salah satu gurunya yaitu Mālik bin Anas, dan salah satu muridnya yaitu 'Ubaidillāh. (Ibnu Ḥajar, 1404 a, XI : 263)

c. Mālik bin Anas (93 H. - 179 H.), salah satu gurunya : Ibnu Syihāb, dan salah satu muridnya yaitu Yaḥyā bin Yaḥyā. (Ibnu Ḥajar, 1404a, IX: 6) 396

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Ibnu Syihāb (Muhammad bin Muslim bin 'Ubaidillāh) (50 h. - 124 H.), dalam biografinya tidak dijelaskan bahwa beliau pernah mempunyai guru 'Amer bin Syarīd, dan salah satu muridnya adalah Mālik bin Anas. (Ibnu Hajar, 1404 a., IX : 396)

e. 'Amer bin Syarīd, beliau meriwayatkan hadis di antaranya dari 'Abdullāh bin 'Abbās. (Ibnu Hajar, 1404 a., VIII : 43)

f. 'Abdullāh bin 'Abbās (3 s.H. - 68 H.), beliau termasuk salah satu guru dari 'Amer bin Syarīd. (Ibnu Hajar, 1404 a., VIII : 43)

Dengan memperhatikan paparan tersebut diatas, maka dapat difahami bahwa hadīs kelima ini terputus pada sanad sebelum sahabat, yaitu antara Ibnu Syihāb dengan 'Amer bin Syarīd. Hal ini berarti sanad hadis tersebut adalah "munqatī". Sedang matannya mauqūf, karena hadis tersebut sandarannya hanya sampai pada sahabi.

6. Persambungan sanad hadīs keenam.

Hadis keenam ini diriwayatkan melalui sanad:

a. 'Ubaidillāh Al-Laisī, salah satu gurunya yaitu ayahnya sendiri (Yahyā bin Yahyā). (Muhammad - Fu'ād 'Abdul Baqi, 1951, I : 1)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Yahyā bin Yahyā (W. 234 / 236 H.), salah satu gurunya yaitu Mālik bin Anas, dan salah satu muridnya yaitu putranya sendiri : 'Ubaidillāh . (Ibnu Hajar, 1404 a., XI : 263)

c. Mālik bin Anas (93 H. - 179 H.), salah satu gurunya adalah Nāfi', dan salah satu muridnya - yaitu Yahya bin Yahya. (Ibnu Hajar, 1404 a , X: 5 - 7)

d. Nāfi' (W. 117 H.), salah satu gurunya yaitu Abdullāh bin 'Umar, dan salah satu muridnya yaitu Malik bin Anas. ('Ajjaj Khatīb, 1963b : 516)

e. 'Abdullāh bin 'Umar (10 s.H. - 73 H.), beliau adalah salah seorang sahabat Rasūlullāh saw., dan salah satu muridnya yaitu Nāfi'. ('Ajjaj - Khatīb, 1963b :: 469).

Dengan paparan tersebut di atas, dapat diambil pengertian bahwa hadīs keenam tersebut adalah muttasil. Dan menurut Al-Bukhārī, kalau sanad hadīs itu terdiri dari Mālik, Nāfi' dan Ibnu 'Umar, maka sanad hadīs yang demikian itu disebut asahhul asānid, atau silsilatuz zahāb , menurut Ulama ahli hadīs. ('Ajjaj Khatīb, 1963b : 517)

7. Persambungan sanad hadīs ketujuh.

Hadis ketujuh ini diriwayatkan melalui sanad

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. 'Ubaidillāh Al-Laisī, salah satu gurunya adalah ayahnya sendiri (Yaḥyā bin Yaḥyā). (Muhammad Fu'ād 'Abdul Baqi, 1951 ; I : 1)

b. Yaḥyā bin Yaḥyā (W. 234 / 236 H.), salah seorang gurunya yaitu Mālik bin Anas, dan salah satu muridnya adalah 'Ubaidillāh. (Ibnu Ḥajar, 1404 a., XI : 263)

c. Mālik bin Anas (93 H. - 179 H.), salah satu gurunya yaitu Nāfi', dan salah satu muridnya adalah Yaḥyā bin Yaḥyā. (Ibnu Ḥajar, 1404 a, X : 263)

d. Nāfi' (W. 117 H.), salah satu gurunya yaitu Salim bin 'Abdullāh bin 'Umar, dan salah satu muridnya adalah Mālik bin Anas. ('Ajjaj Khaṭīb, 1963b : 516).

e. Sālim bin 'Abdullāh bin 'Umar (W. 106 H.), salah satu gurunya yaitu 'Āisyah, dan salah satu muridnya adalah Nāfi'. ('Ajjaj Khaṭīb, 1963b : 519)

f. 'Ā'isyah (9 s.H. - 58 H.), beliau adalah tergolong sahabat, dan merupakan salah satu guru dari Sālim bin 'Abdullāh. ('Ajjaj Al-Khaṭīb,1963b : 519)

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa ḥadīṡ ketujuh mulai dari rawi a sampai f

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah muttaṣil, Dan matannya mauqūf, sebab ḥadīṡ sandarannya hanya sampai pada seorang sahabat.

8. Persambungan sanad ḥadīṡ kedelapan.

Ḥadīṡ kedelapan ini diriwayatkan melalui sanad :

a. 'Ubaidillāh Al-Laisī, salah satu gurunya yaitu ayahnya sendiri (Yaḥyā bin Yaḥyā). (Muḥammad Fu'ād 'Abdul Baqi, 1951, I : 1)

b. Yaḥyā bin Yaḥyā (234 / 236 H.), salah satu gurunya yaitu Mālik bin Anas, dan salah satu muridnya adalah 'Ubaidillāh. (Ibnu Ḥajar, 1404 a. XI : 263)

c. Mālik bin Anas (93 H. - 179 H.), salah satu gurunya yaitu Nāfi', dan salah satu muridnya yaitu Yaḥyā bin Yaḥyā. (Ibnu Ḥajar, 1404 a., X : 5-7)

d. Nāfi' (W. 117 H.), salah satu gurunya adalah Ṣafiyyah, dan salah satu muridnya adalah Mālik bin Anas. (Ibnu Ḥajar, 1404 a., XII : 459 ; Ibnu Ḥajar, X : 5)

e. Ṣafiyyah, salah satu gurunya yaitu Ḥafṣah, dan salah satu muridnya yaitu Nāfi'. (Ibnu Ḥajar, 1404 a., XII : 459)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Hafsah (W. 45 H.), beliau adalah tergolong sahabat dan merupakan salah satu guru dari Safiyyah. (Ibnu Hajar, 1404 a., XIII : 439)

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hadīs kedelapan mulai dari rawi a sampai dengan f adalah muttasil. Dan matannya mauqūf, karena sandaran matan hadīs tersebut hanya sampai pada sahabat.

9. Persambungan sanad hadīs kesembilan.

Hadīs kesembilan ini diriwayatkan melalui sanad :

a. 'Ubaidillāh Al-Laisī, salah satu gurunya yaitu ayahnya sendiri (Yahyā bin Yahyā). (Muhammad Fuād 'Abdul Baqi, 1951, II : 1)

b. Yahyā bin Yahyā (W. 234 / 236 H.), salah satu gurunya yaitu Mālik bin Anas, dan salah satu muridnya yaitu 'Ubaidillāh. (Ibnu Hajar, 1404 a., XI : 263)

c. Mālik bin Anas (93 H. - 179 H.), salah satu gurunya yaitu 'Abdur Rahmān bin Qāsim, dan salah satu muridnya yaitu Yahyā bin Yahyā. (Ibnu Hajar, 1404 a., VII : 229 ; Ibnu Hajar, XI : 263)

d. 'Abdur Rahmān bin Qāsim (W. 126/131 H.), salah satu gurunya adalah ayahnya sendiri (Qāsim bin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad), dan salah satu muridnya adalah Mālik bin Anas. (Ar-Rāzī, 1953, V : 279).

e. Qāsim bin Muhammad bin Abī Bakar (W. 101/102 H) salah satu gurunya yaitu 'Ā'isyah, dan s salah satu muridnya yaitu 'Abdur Rahmān bin Qāsim. (Ibnu Hajar, 1404 a, VIII : 299)

f. 'Ā'isyah (9 s.H. - 58 H.), beliau adalah sahabat Nabi dan merupakan salah satu guru dari Qāsim bin Muhammad bin Abī Bakar. (Ibnu Hajar, 1404 a, VII : 229)

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa hadīs kesembilan mulai dari rawi a sampai f adalah muttasil. Dan matannya mauqūf, karena sandaran hadīs tersebut hanya sampai pada sahabat.

10. Persambungan sanad hadīs kesepuluh.

Hadīs kesepuluh ini diriwayatkan melalui sanad :

a. 'Ubaidillāh Al-Laisī, salah satu gurunya adalah ayahnya sendiri (Yahyā bin Yahyā). (Muhammad Fu'ād 'Abdul Baqi, 1951, I :11)

b. Yahya bin Yahya (W. 234 / 236 H.), salah satu gurunya adalah Mālik bin Anas, dan salah satu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muridnya yaitu 'Ubaidillāh. (Ibnu Ḥajar,1404a, XI : 263)

c. Mālik bin Anas (93 H. - 178 H.), salah satu gurunya yaitu Ibrāhīm bin 'Uqbah, dan salah satu muridnya yaitu Yaḥyā bin Yaḥyā. (Ibnu Ḥajar, 1404, X : 5; Ibnu Ḥajar, XI : 263)

d. Ibrāhīm bin 'Uqbah, salah satu gurunya yaitu Sa'īd bin Musayyab, dan salah satu muridnya yaitu Mālik bin Anas. (Jalāluddīn 'Abdur Raḥmān As-Suyuṭī, 1348 H., III : 5 ; Ibnu Ḥajar, 1404 a, I : 127).

e. Sa'īd bin Musayyab (51 H. - 93 H.), beliau adalah tergolong tābi'ī, dan salah satu muridnya yaitu Ibrāhīm. (Masyfuk Zuhdī, 1985 : 136; As-Suyuṭī, 1348 H., III : 5)

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa hadis kesepuluh mulai dari rawi a sampai e adalah bersambung. Sedang matannya maqtu', sebab sandaran ḥadīs ini hanya sampai pada seorang tābi'ī yaitu Sa'īd bin Musayyab.

11. Persambungan sanad ḥadīs kesebelas.

Ḥadīs kesebelas ini diriwayatkan melalui sanad :

a. 'Ubaidillāh Al-Laisī, salah satu gurunya yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yaḥyā bin Yaḥyā. (Muḥammad Fu'ād 'Abdul Baqi, 1951, II : 1)

b. Yaḥyā bin Yaḥyā Al-Laisī (W. 234 / 236 H.), salah satu gurunya ialah Mālik bin Anas, dan salah satu muridnya yaitu 'Ubaidillāh. (Ibnu Ḥajar, 1404 a., XI : 263)

c. Mālik bin Anas (93 H. - 179 H.), salah salah satu gurunya yaitu Yaḥyā bin Sa'īd, dan salah satu muridnya ialah Yaḥyā bin Yaḥyā. (Ibnu Ḥajar, 1404 a., X : 5 ; Ibnu Hajar, XI : 263)

d. Yaḥyā bin Sa'īd (146 H.), salah satu gurunya adalah Sa'īd bin Musayyab, dan salah seorang muridnya : Malik bin Anas. (Ibnu Ḥajar, 1404a, XI : 194)

e. Sa'īd bin Musayyab (51 H. - 93 H.), beliau adalah seorang tābi'ī. Dan salah satu muridnya yaitu Yaḥyā bin Sa'īd. (Masyfuk Zuhdi, 1985 : 136 ; Ibnu Ḥajar, 1404 a., XI : 194)

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa ḥadīs kesebelas mulai dari rawi a sampai f adalah bersambung. Sedang matannya maqṭū' , karena ḥadīs tersebut sandarannya hanya sampai pada seorang tābi'ī.

12. Persambungan sanad ḥadīs kedua belas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadīs kedua belas ini diriwayatkan melalui sanad :

a. 'Ubaidillāh Al-Laisī, salah satu gurunya yaitu Yahyā bin Yahyā. (Muhammad Fu'ād 'Abdul Baqi, 1951, I : 1)

b. Yahyā bin Yahyā (W. 234 / 236 H.), salah satu gurunya ialah Mālik bin Anas, dan salah satu muridnya yaitu 'Ubaidillāh. (Ibnu Hajar, 1404a, XI : 263)

c. Mālik bin Anas (93 H. -179 H.), salah seorang gurunya yaitu Ibnu Syihāb, dan salah satu muridnya ialah Yahyā bin Yahyā. (Ibnu Hajar, 1404a, IX : 396 ; Ibnu Hajar, XI : 263)

d. Ibnu Syihāb (Muhammad bin Muslim bin 'Ubaidillāh bin 'Abdillāh bin Syihab) (50 H.- 124 H), salah satu gurunya 'Urwah bin Zubair, dan salah satu muridnya ialah Mālik bin Anas. (Ibnu-Hajar, 1404 a., IX : 395 -396)

e. 'Urwah bin Zubair (22 H. - 94 H.), dalam biografinya tidak dijelaskan bahwa beliau pernah mempunyai guru Abū Huzaifah. (Ibnu Hajar, 1404 a, VII : 163 - 165)

f. Abū Huzaifah bin 'Utbah bin Rabī'ah, beliau adalah suami dari pada Sahlah binti Suhail. (Ibnu Hajar, 1978b , IV : 336)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Sahlah binti Suhail, kedua perawi ini yaitu antara Abu Huẓaifah dengan Sahlah binti Suhail dalam datanya tidak ada yang menunjukkan bahwa mereka berdua itu saling bertemu, tetapi sangat tidak mungkin kalau mereka berdua tidak saling bertemu dan tidak saling menerima dan memberi ḥadīṡ, karena mereka berdua adalah pasangan suami istri dan sekaligus sahabat dekat Nabi.

Dari uraian di atas, dapat diambil pengertian bahwa di antara sanad hadis tersebut - ada yang terputus pada sanad sebelum sahabat yaitu antara 'Urwah bin Zubair dengan Abū Huẓaifah, sehingga sanad hadis tersebut dikatakan munqaṭi' dan matannya adalah marfū' karena matan ḥadīṡ ini disandarkan pada Nabi saw..

13. Persambungan sanad ḥadīṡ ketiga belas.

Hadis ketiga belas ini diriwayatkan melalui sanad :

a. 'Ubaidillāh Al-Laiṡī, salah satu gurunya yaitu Yahya bin Yahya. (Muhammad Fu'ad 'Abdul Baqi, 1951, I : 1)

b. Yaḥyā bin Yaḥyā (W. 234 / 236 H.), salah satu gurunya yaitu Mālik bin Anas, dan salah satu muridnya ialah 'Ubaidillāh. (Ibnu Ḥajar,1404a, XI : 263)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mālik bin Anas (93 H. - 179 H.), salah satu gurunya yaitu 'Abdullah bin Dīnar, dan salah satu muridnya yaitu Yaḥyā bin Yaḥyā. (Ibnu Hajar, 1404 a, V : 177 ; Ibnu Ḥajar, XI : 263)

d. 'Abdullāh bin Dīnar (W, 127 H.), salah satu gurunya yaitu 'Abdullāh bin 'Umar, dan salah satu muridnya yaitu Mālik bin Anas. (Ibnu Hajar, 1404 b, V : 177)

e. 'Abdullāh bin 'Umar (W. 73 H.), salah satu gurunya yaitu ayahnya sendiri ('Umar bin Khattab), dan salah satu muridnya yaitu 'Abdullah bin Dīnar. (Ibnu Ḥajar, 1404 a, V : 288 287 ; Ibnu Ḥajar, V 177)

f. 'Umar bin Khattab (W. 23 H.), beliau adalah tergolong salah satu sahabat, dan salah satu muridnya yaitu 'Abdullah bin 'Umar. (Ibnu Hajar, 1404 a, VII : 385 - 386)

Dari paparan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa ḥadīs ketiga belas mulai dari rawi a sampai f adalah muttasil. Sedang matannya mauqūf, karena sandaran ḥadīs ini hanya sampai pada sahabi, yaitu 'Umar bin Khattab.

14. Persambungan sanad ḥadīs keempat belas.

Sanad ḥadīs keempat belas ini diriwayatkann

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui sanad :

a. 'Ubaidillāh Al-Laisī, salah satu gurunya yaitu Yahyā bin Yahyā. (Muhammad Fu'ad 'Abdul Baqi, 1951, I : 1)

b. Yahyā bin Yahyā (W. 234 /236 H.), salah satu gurunya yaitu Mālik bin Anas, dan salah satu muridnya yaitu 'Ubaidillah. (Ibnu Hajar, 1404 a, XI : 263)

c. Mālik bin Anas (93 H. - 179 H.), salah satu gurunya yaitu Yahyā bin Sa'īd, dan salah satu muridnya yaitu Yahyā bin Yahyā. (Ibnu Hajar, 1404 a, X : 5 ; Ibnu Hajar, XI : 263)

d. Yahyā bin Sa'īd (W. 146 H.), dalam biografinya tidak disebutkan bahwa beliau mempunyai guru Abū Mūsā. Dan salah satu muridnya yaitu Malik bin Anas. (Ibnu Hajar, 1404 a, XI : 194)

e. Abū Mūsā Al-Asy'arī (W. 50 H.), dalam biografinya tidak disebutkan bahwa beliau p pernah mempunyai murid Yahyā bin Sa'īd. (Ibnu Hajar, 1404 a, V : 317-318)

f. 'Abdullāh bin Mas'ūd (W. 32/33 H.), beliau mempunyai murid yaitu Abū Mūsā. (Ibnu Hajar, 1404 a, VII : 24-25)

Dengan memperhatikan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa hadīs keempat belas ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terputus pada sanad sebelum sahabat, yaitu antara Yaḥyā bin Sa'īd dengan Abu Musa Al-Asy'arī. Jadi ḥadīṡ keempat belas ini adalah munqati'. Sedang matannya mauqūf, karena sandaran ḥadīṡ ini hanya sampai pada sahabat.

15. Persambungan sanad ḥadīṡ kelima belas.

Ḥadīṡ kelima belas ini diriwayatkan melalui sanad :

a. 'Ubaidillāh Al-Laiṡī, beliau mengambil ḥadīṡ dari ayahnya yaitu Yaḥyā bin Yaḥyā. (Muḥammad Fu'ad 'Abdul Baqi, 1951, I : 1)

b. Yaḥyā bin Yaḥyā (W. 234 / 236 H.), salah satu gurunya yaitu Mālik bin Anas, dan salah satu muridnya yaitu 'Ubaidillāh. (Ibnu Ḥajar,1404a, XI : 263)

c. Mālik bin Anas (93 H. - 179 H.), di antara gurunya yaitu 'Abdullāh bin Dīnār, dan salah satu muridnya yaitu Yaḥyā bin Yaḥyā. (Ibnu Hajar, 1404a, X : 5 ; Ibnu Ḥajar, XI : 263)

d. 'Abdullāh bin Dīnār (W. 127 H.), di antara gurunya yaitu Sulaimān bin Yasār, dan salah satu muridnya adalah Mālik bin Anas. (Ibnu Hajar, 1404a, V : 177 ; Ibnu Ḥajar, X : 5)

e. Sulaimān bin Yasār,(W. 107 H.), dia pernah menjadi muridnya 'Urwah bin Zubair, dan salah sa-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tu muridnya adalah 'Abdullāh bin Dīnār. (Ibnu Hajar, 1404 a, VII : 163-164 ; Ibnu Hajar, V: 177)

f. 'Urwah bin Zuber, (22 H. - 94 H.), beliau meriwayatkan hadīs di antaranya dari 'A'isyah dan salah satu muridnya yaitu Sulaimān bin Yasār. (Ibnu Hajar, 1404 a, VII : 163 - 164).

g. 'A'isyah (9 s.H. - 58 H.), beliau meriwayatkan hadīs dari Rasul, dan salah satu muridnya yaitu 'Urwah bin Zuber. (Ibnu Hajar, 1404a, VII: 163)

Dari data tersebut di atas, dapatlah difahami bahwa hadīs kelima belas ini muttasil. Sedang matannya marfū', sebab sandarannya sampai pada Nabi, dengan demikian hadīs tersebut adalah musnad.

16. Persambungan sanad hadīs keenam belas.

Hadīs keenam belas ini diriwayatkan melalui sanad :

a. 'Ubaidillāh Al-Laisī, salah satu gurunya adalah Yahyā bin Yahyā. (Muhammad Fu'ad 'Abdul Baqi, 1951, I : 1)

b. Yahyā bin Yahyā, salah satu gurunya yaitu Malik bin Anas, dan salah satu muridnya adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

'Ubaidillāh. (Ibnu Hajar, 1404a, XI : 263)

c. Malīk bin Anas (93 H. - 179 H.), salah satu gurunya yaitu Muhammad bin 'Abdir Rahmān, dan salah satu muridnya yaitu Yahyā bin Yahyā. (Ibnu Hajar, 1404a, IX : 273 ; Ibnu Hajar, XI : 263)

d. Muhammad bin 'Abdur Rahmān bin Naufal (W. 177 H.), salah satu gurunya yaitu 'Urwah bin Zuber, dan salah satu muridnya yaitu Mālik bin Anas. (Ibnu Hajar, 1404a, IX : 273-274)

e. 'Urwah bin Zuber (W. 92 H.), salah satu gurunya yaitu 'A'isyah, dan salah satu muridnya yaitu Muhammad bin 'Abdir Rahmān bin Naufal. (Ibnu Hajar, 1404a, VII : 163-164)

f. 'A'isyah (W. 58 H.), beliau meriwayatkan hadīs dari Juzāmah binti Wahb. Di antara murid-muridnya yaitu 'Urwah bin Zuber. (Ibnu Hajar, 1404a, XII : 461-462)

g. Juzāmah binti Wahb Al-Asadiyah, beliau meriwayatkan hadīs dari Rasul, dan memberikan hadīs di antaranya kepada 'A'isyah. (Ibnu Hajar, 1404a, XII : 434)

Memperhatikan data tersebut di atas, bisa dimengerti bahwa sanad hadis keenam belas ini muttasil sampai pada Rasul. Dengan demiki-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

an hadīṡ ini adalah musnad.

17. Persambungan sanad hadīṡ ketujuh belas.

Hadīṡ ketujuh belas ini diriwayatkan melalui sanad :

a. 'Ubaidillah Al-Laiṡī, salah satu gurunya yaitu ayahnya sendiri (Yahya bin Yahya). (Muhammad Fu"ad 'Abdul Baqi, 1951, II : 1)

b. Yahyā bin Yahyā (W. 234 / 236 H.), salah satu gurunya yaitu Mālik bin Anas, dan salah satu muridnya yaitu 'Ubaidillah. (Ibnu Hajar, 1404 a, XI : 263)

c. Mālik bin Anas (93 H. - 179 H.), salah satu gurunya yaitu "Abdullāh bin Abī Bakar bin Hazem, dan salah satu muridnya yaitu Yahyā bin Yahyā. (Ibnu Hajar, 1404a, X : 5-6)

d. "Abdullāh bin Abū Bakar bin Hazem (W, 135 H.) beliau telah meriwayatkan hadīṡ dari 'Amrah binti "Abdur Rahmān. Dan salah satu muridnya yaitu Mālik bin Anas. (Ibnu Hajar, 1404a, V : 144)

e. 'Amrah binti "Abdir Rahmān (W. 98 / 106 H.) , beliau telah meriwayatkan hadīṡ dari 'A'isyah, dan salah satu muridnya yaitu 'Abdullah bin Abi Bakar bin Hazem. (Ibnu Hajar, 1404a, XII :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

466)

f. 'Ā'isyah (W. 58 H.), salah satu muridnya yaitu 'Amrah binti 'Abdir Rahmān. (Ibnu Hajar, 1404 a, XII : 461-463)

Dari data tersebut dapatlah ddimengerti bahwa hadīs tersebut adalah muttasil, Tetapi matannya mauqūf, karena sandaran terakhir hadīs tersebut adalah seorang sahabi.

B. Kualitas Para Perawi Hadīs.

Setiap orang yang hendak memberikan penilaian terhadap suatu hadīs, haruslah mengetahui terlebih dahulu sanad dan matan hadīs tersebut. Tanpa mengetahui keduanya atau salah satu saja tidak mungkin orang tersebut dapat memberikan penilaian terhadap hadīs yang dikehendakinya, seperti apabila seseorang melihat suatu hadīs dalam kitab-kitab hadīs atau kitab fiqih atau kitab lain yang hadīsnya tidak disertakan sanadnya, maka seseorang belum dapat menentukan kesahihan hadīs itu. Sebab penilaian hadīs itu tidak dapat dipisahkan dari unsur sanad dan matan.

Orang yang datang kemudian hanya dapat mengetahui hadis dengan lantaran orang-orang yang sebelumnya. Sedangkan orang yang meriwayatkan hadīs berbeda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sifatnya, ada yang siqah (terpercaya), ada yang tidak. Ada yang dābiṭ (kuat daya hafalannya) ada yang tidak. Ada yang mempermudah dalam periwayatan, ada pula yang tidak, bahkan lebih dari itu, banyak musuh-musuh Islam yang mengambil kesempatan dalam hal periwayatan ḥadīṡ dengan memasukkan ḥadīṡ-ḥadīṡ palsu (buatan), dengan maksud untuk menhancurkan Islam dari dalam.

Oleh karena itu, mengetahui kualitas para perawi hadis merupakan salah satu jalan dalam meyakinkan-kesahihan/kebenarannya. Di sinilah penulis akan mengemukakan kualitas para perawi hadis yang menjadi obyek pembahasan dalam skripsi ini.

Akan tetapi perlu diketahui bahwa para perawi yang terdiri dari sahabat tidak menjadi sasaran dalam pembahasan ini.

Kemudian di sini penulis kemukakan persyaratan perawi yang diterima yaitu : 1. balig, 2. Islam, 3. 'adil, 4. hafalannya kuat. (Hasbi As-Siddiqy, - 1980 d : 29).

Berikut ini penulis kemukakan kualitas para rawi selain sahabat yang terdapat pada ḥadīṡ-ḥadīṡ tentang rada'ah pada kitab Al-Muwaṭṭa' karya Imām Mālik.

1. Ḥadīṡ pertama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. 'Ubaidillah Al-Laisī.

Dalam Al-Muwatta' dituturkan bahwa, 'Ubaidillah adalah seorang musnid dari Andalus yang 'alim. (Muhammad Fu'ad 'Abdul Baqi, 1951, I :1)

b. Yahyā bin Yahyā.

Beliau adala Yahyā bin Yahyā bin Kasīr bin Waslas bin Syamlal Al-Laisī maula Imam Al-Andalusī al-Qurtubī.

Ibnu 'Abdil Bar menilai, bahwa beliau adalah orang yang baik pendapatnya dan siqah. (Ibnu Hajar, 1404 a, XI : 262 - 263)

c. Mālik bin Anas.

Beliau adalah Malik bin Anas bin Malik bin Abī 'Āmir bin 'Amer bin Hāris bin 'Usmān bin Jasīl.

Di antara para ulama yang menilai yaitu : Ad-Dūrī dari Ibnu Ma'īn, berkata bahwa setiap orang yang meriwayatkan dari Mālik adalah siqah. Menurut Ibnu Sa'ad dari Mas'ab Az- Zubairi bahwa, Mālik adalah orang yang siqah, dapat dipercaya, teguh, wara', faqīh, 'alim dan petah lidahnya. (Ibnu Hajar, 1404a, X : 5 - 7)

d. 'Abdullāh bin Abu Bakar.

Beliau adalah 'Abdullah bin Abū Bakar bin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad bin 'Amer bin Hazem Al-Ansari.

Menurut Ibnu Ma'in dann Abu Hatim, dia adalah siqah. (Ibnu Hajar, 1404 a, V : 144)

e. 'Amrah binti 'Abdur Rahman.

Beliau adalah 'Amrah binti 'Abdur Rahman bin Sa'id bin Zararah Al-Ansari Al-Madaniyah.

Menurut Ibnu Hibban, beliau adalah orang yang paling mengerti terhadap hadisnya 'A'isyah. Menurut Ibnu Abi Masyam dari Ibnu Ma'in, beliau adalah orang yang siqah lagi petah lidahnya,dan Al-'Ajali menilai beliau adalah salah seorang tabi'i yang siqah. (Ibnu Hajar, 1404 a, XII : 406) 466

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa semua perawi hadis pertama ini adalah siqah.

2. Hadis kedua.

a. 'Ubaidillah.

b. Yahya bin Yahya.

c. Malik bin Anas.

Ketiga perawi tersebut di atas, datanya sudah penulis uraikan pada kualitas perawi hadis pertama.

d. Hisyam bin 'Urwah.

Beliau adalah Hisyam bin 'Urwah bin Zu-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bair bin 'Awwam Al-Asadī Abul Mundir.

Ibnu Sa'ad dan Al-'Ajalī menilai bahwa ; dia adalah orang yang siqah. Dan menurut Ibnu - Sa'ad beliau adalah siqah, teguh, banyak hadīs nya, lagi pula petah lidahnya. Abu Hatim menilai bahwa, beliau adalah siqah dan imam dalam-hadis. Demikian juga pendapat ulama yang lain. (Ibnu Hajar, 1404a, XI : 44- 46)

e. 'Urwah bin Zubair.

Beliau adalah Abu 'Abdillāh 'Urwah bin Zubair bin 'Awwam Al-Asadī Al-Madanī.

Muhammad bin Sa'ad menilai, beliau adalah orang yang siqah, banyak hadīsnya, faqīh, dapat dipercaya, 'alim lagi pula teguh. ('Ajjaj - Khatīb, 1963b: 487-488)

Dengan memperhatikan uraian di atas, dapat diambil pengertian bahwa semua perawi hadīs kedua ini adalah siqah.

3. Hadīs ketiga.

a. 'Ubaidillāh.

b. Yahyā bin Yahyā.

c. Mālik bin Anas.

Para perawi tersebut di atas ini, datanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah penulis uraikan pada kualitas perawi hadīs pertama.

d. Ibnu Syihāb.

Beliau adalah Muhammad bin Muslim bin 'Ubaidillah bin 'Abdillāh bin Syihāb bin 'Abdillāh bin Hāris bin Zahrah bin Kilāb bin Murrah Al-Qurasyī Az-Zuhrī.

Ibnu Sa'ad menilai, beliau adalah orang yang siqah, banyak hadīs, dan faqīh. Menurut Ibnu Mahdī dari Wahib Uhaib bin Khālid berkata : saya telah mendengar Ayyūb berkata bahwa, dia tidak pernah melihat seorangpun yang lebih 'alim dari pada Az-Zuhrī. Dan masih banyak ulama lain yang memujinya. (Ibnu Hajar, 1404a, IX : 395-397)

e. 'Urwah bin Zubair.

Mengenai datanya, telah penulis uraikan pada kualitas perawi hadīs kedua.

Dari paparan di atas, dapat didisimpulkan bahwa semua perawi hadīs ketiga ini adalah siqah.

4. Hadīs keempat.

a. 'Ubaidillāh.

b. Yahyā bin Yahyā.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mālik bin Anas.

Ketiga perawi tersebut di atas, datanya telah penulis uraikan pada kualitas perawi hadīs pertama.

d. Ṣaur bin Zaid Ad-Dibalī.

Beliau adalah Ṣaur bin Zaid Ad-Dibalī Al-Madanī.

Ahmad dan Abū Ḥātim menilai, beliau adalah orang yang banyak hadīsnya. Ibnu Ma'in, Abu Zur'ah dan An-Nasā'ī menilai, beliau adalah orang yang siqah. (Ibnu Hajar, 1404a, II : 29)

Dari paparan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa, semua perawi hadis keempat ini adalah siqah.

5. Hadīs kelima.

a. 'Ubaidillāh.
b. Yaḥyā bin Yaḥyā.
c. Mālik bin Anas.
d. Ibnu Syihāb.

Keempat perawi tersebut di atas, datanya sudah penulis uraikan pada kualitas perawi hadīs pertama dan ketiga.

e. Amer bin Syarīd.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beliau adalah Amar bin Syarid bin Suwaid As-Saqafī.

Menurut Al-'Ajalī, beliau adalah seorang tābi'ī yang siqah. Ibnu Hibbān memasukkan dalam kitab siqahnya. (Ibnu Hajar, 1404a , VIII : 43)

Dari paparan di atas, dapat diambil pengertian bahwa semua perawi hadīs kelima ini adalah siqah.

6. Hadīs keenam.

a. 'Ubaidillāh.
b. Yahyā bin Yahyā.
c. Mālik.

Ketiga perawi tersebut di atas, datanya sudah penulis uraikan pada kualitas perawi hadīs pertama.

d. Nāfi'.

Beliau adalah Abū 'abdillāh Al-'Adawī Al-Madanī, Maulā 'Abdullāh bin 'Umar bin Khattāb.

Menurut 'Ajjaj Khatīb dalam kitabnya As-Sunnah Qablat Tadwīn, bahwa beliau adalah banyak hadīsnya, siqah, dābit, sahih riwayatnya dan tidak pernah salah dalam riwayatnya. ('Ajjaj Khatīb, 1963 b : 516)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari paparan tersebut di atas, dapat diambil pengertian bahwa, semua perawi hadīs keenam ini adalah siqah.

7. Hadīs ketujuh.

a. 'Ubaidillāh.

b. Yahyā bin Yahyā.

c. Mālik.

d. Nāfi'.

Keempat perawi tersebut di atas, datanya telah penulis uraikan pada kualitas perawi hadīs pertama dan keenam.

e. Sālim bin 'Abdullāh bin 'Umar.

Beliau adalah Abū 'Abdillāh Sālim bin 'Abdillāh bin 'Umar bin Khattāb Al-Qurasyī Al-'Adawī.

Menurut Al-'Ajalī, beliau adalah seorang tābi'ī yang siqah. Menurut Ibnu Sa'ad beliau adalah siqah lagi pula banyak hadīsnya. (Ibnu Hajar, 1404a, III : 378)

Dari paparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa semua perawi hadīs ketujuh ini adalah siqah.

8. Hadīs kedelapan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. 'Ubaidillāh.

b. Yahyā bin Yahyā.

c. Mālik.

d. Nāfi'

Keempat perawi tersebut di atas, datanya telah penulis uraikan pada kualitas perawi hadīs pertama dan keenam.

e. Safiyyah binti Abī 'Ubaid.

Beliau adalah Safiyyah binti Abi 'Ubaid bin Mas'ūd As-Saqafiyah.

Menurut Al-'Ajalī, beliau adalah seorang tābi'ī wanita yang siqah. Demikian pula Ibnu Hibban, memasukkan dalam kitabnya As-Siqāt. (Ibnu Hajar, 1404a, XII : 459)

Dari paparan di atas, dapat diambil pengertian bahwa semua perawi hadīs kedelapan ini adalah siqah.

9. Hadīs kesembilan.

a. 'Ubaidillāh.

b. Yahyā bin Yahyā.

c. Mālik.

Data dari ketiga rawi tersebut di atas, sudah penulis uraikan pada kualitas perawi ha-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dis pertama.

d. 'Abdur Rahmān bin Qāsim.

Beliau adalah, 'Abdur Rahmān bin Qāsim bin Muhammad bin Abū Bakar As-Siddīq At-Tamimī.

Abū Talib menilai bahwa, beliau adalah siqah lagi siqah. Menurut Al-'Ajalī, Abu Hātim dan An-Nasā'ī, beliau adalah orang yang siqah. (Ibnu Hajar, 1404a, VI : 229). Di samping itu Ahmad bin Hambal juga menilai bahwa beliau adalah orang yang siqah lagi siqah. (Ar-Razi,1953, V : 279)

e. Ayahnya.

Beliau adalah Qasim bin Muhammad bin Abū Bakar As-Siddīq.

Ibnu Sa'ad menilai, bahwa beliau adalah orang yang siqah, luhur budi, 'alim, faqīh,imam, wara' dan banyak hadisnya. Menurut Al-'Ajali,beliau adalah siqah dan seorang yang sālih. (Ibnu Hajar, 1404a, VIII : 299-300)

Dari paparan di atas, dapat diambil pengertian bahwa semua perawi hadīs kesembilan ini adalah siqah.

10. Hadīs kesepuluh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. 'Ubaidillāh.

b. Yahyā bin Yahyā.

c. Mālik bin Anas.

Ketiga perawi ini datanya sudah penulis uraikan pada kualitas perawi hadīs pertama.

d. Ibrāhīm bin 'Uqbah.

Beliau adalah Ibrāhīm bin 'Uqbah bin Abī 'Iyasy Al-Asadī Al-Madanī.

Menurut Ibnul Madinī, beliau hanya punya 10 hadīs. Ahmad, Yahyā dan An-Nasā'ī menilai bahwa beliau adalah orang yang siqah. Menurut Dāruqutnī, beliau adalah siqah. Dan menurut Abu Hatim, beliau adalah salihul hadīs. (Ibnu Hajar, 1404a, I : 126)

e. Sa'īd bin Musayyab.

Beliau adalah Sa'īd bin Musayyab bin Hasan bin Abī Wahab bin 'Amer bin Anis bin 'Imran bij Mahzumī Al-Qurasyī Al-Mahzumī.

Menurut Abū Tālib, beliau adalah orang yang siqah, dan petah lidahnya. Menurut Al-Madānī, beliau adalah orang yang sangat ' 'ālim dari kalangan tābi'īn. Sedang menurut Al-'Ajalī, beliau adalah seorang laki-laki yang salih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan ahli fiqih. Dan menurut Abu Zur'ah, beliau adalah siqah. (Ibnu Hajar, 1404a, IV : 74-76)

Dari paparan di atas, dapat diambil pengertian bahwa semua perawi hadīs kesepuluh ini adalah siqah.

11. Hadīs kesebelas.

a. 'Ubaidillāh.

b. Yahyā bin Yahyā.

c. Mālik bin Anas.

Ketiga rawi tersebut datanya sudah penulis uraikan pada kualitas perawi hadīs kesatu.

d. Yahyā bin Sa'īd.

Beliau adalah Yahyā bin Sa'īd bin Qais bin 'Amer bin Sahal bin Sa'labah bin Hāris bin Zaid bin Sa'labah bin Ganam Al-Ansarī.

Ibnu Sa'ad menilai, beliau adalah orang yang siqah, banyak hadisnya, petah lidahnya, orang yang teguh. Al-Laisī berkata : tidak dijumpai ulama yang lebih utama pada masanya dari Yahyā bin Sa'īd. 'Abdullah Basyar meriwayatkan dari Ahmad, ia berkata : Yahyā bin Sa'īd adalah orang yang paling mantap hafalannya. An-Nasā'ī berkata : Yahyā bin Sa'īd ada-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lah orang yang siqah lagi siqah. Dalam riwayat lain An-Nasā'ī berkata ; Yaḥyā bin Sa'īd adalah siqah, lagi teguh. (Ibnu Hajar, 1404a, XI: 194-195)

e. Sa'īd bin Musayyab.

Data dari Sa'īd bin Musayyab sudah penulis uraikan pada kualitas perawi hadis kesepuluh.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa semua perawi hadis kesebelas tersebut adalah siqah.

12. Ḥadīs kedua belas.

a. 'Ubaidillāh.
b. Yaḥyā bin Yaḥyā.
c. Mālik bin Anas.
d. Ibnu Syihāb.
e. 'Urwah bin Zuber.

Data dari para perawi tersebut di atas sudah penulis uraikan pada kualitas perawi ḥadīs pertama, kedua dan ketiga.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan, bahwa semua perawi ḥadīs kedua belas ini adalah siqah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13. Hadīs ketiga belas.

a. 'Ubaidillāh.

b. Yahyā bin Yahyā.

c. Mālik bin Anas.

d. 'Abdullāh bin Dīnār.

Beliau adalah 'Abdullāh bin Dīnār Al-'Adawī Abū 'Abdur Rahmān Al-Madanī Maulā Ibnu 'Umar.

Menurut Ṣālih bin Ahmad dari ayahnya bahwa beliau adalah orang yang ṡiqah. Ibnu Ma'īn, Abū Zahrah, Abu Hātim, Muhammad bin Sa'ad dan An-Nasā'ī menilai, bahwa beliau adalah orang yang ṡiqah. Menurut Ibnu Sa'ad, disamping siqah beliau juga banyak hadisnya. Al-'Ajalī menilai, beliau adalah ṡiqah. Al-Laisi berkata : bahwa beliau adalah seorang tābi'ī yang ṣālih, dan sangat jujur. (Ibnu Hajar, 1404a, V : 177)

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa semua perawi hadis ketiga belas tersebut adalah siqah.

14. Hadīs keempat belas.

a. 'Ubaidillāh Al-Laiṡī.

b. Yahyā bin Yahyā.

c. Mālik bin Anas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Yahyā bin Sa'īd.

Empat orang perawi tersebut, datanya sudah penulis uraikan pada kualitas perawi hadīs pertama dan kesebalas.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa semua perawi hadīs keempat belas tersebut ṡiqah.

15. Hadīs kelima belas.

a. 'Ubaidillāh.

b. Yahyā bin Yahyā.

c. Mālik bin Anas.

d. 'Abdullāh bin Dīnār.

Keempat orang perawi tersebut sudah penulis uraikan pada kualitas perawi hadīs pertama dan ketiga belas.

e. Sulaimān bin Yasār.

Beliau adalah, Sulaimān bin Yasār Al-Hilālī.

Abu ~~Zahrah~~ Zuhrah menilai bahwa dia adalah orang yang ṡiqah, dapat dipercaya, orang yang utama dan ahli ibadah. Demikian juga kata Ad-Duri dan Ibnu Ma'īn, dia adalah ṡiqah. Menurut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nasā'i, dia adalah salah seorang imam, Ibnu Sa'ad berkata : dia adalah siqah, 'alim, tinggi derajat, faqīh serta banyak hadīsnya. (Ibnu Hajar, 1404a, IV : 119-200)
199

e. 'Urwah bin Zuber.

Data dari 'Urwah bin Zuber sudah penulis uraikan pada kualitas perawi hadis kedua.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa, semua perawi hadis kelima belas tersebut adalah siqah.

16. Hadis keenam belas.

a. 'Ubaidillāh.
b. Yahyā bin Yahyā.
c. Mālik bin Anas.

Data dari ketiga perawi tersebut diatas, sudah penulis uraikan pada kualitas hadis pertama.

d. Muhammad bin 'Abdir Rahmān bin Naufal.

Beliau adalah Muhammad bin 'Abdur Rahmān bin Naufal bin Khuwailid bin Asad bin 'Abdil 'Iza Al-Asadī Abul Aswad Al-Madanī.

Ibnu Abī Hātim menilai, bahwa dia adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siqah. Demikian juga menurut An-Nasā'ī dan Ibnu Ḥibbān. (Ibnu Ḥajar, 1404a, IX : 273-274)

e. 'Urwah bin Zuber.

Data dari perawi ini sudah penulis uraikan pada kualitas perawi hadis kedua.

Dari paparan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa, semua perawi ḥadīṡ keenam belas ini adalah ṡiqah.

17. Ḥadīṡ ketujuh belas.

a. 'Ubaidillāh.
b. Yaḥyā bin Yaḥyā Al-Laiṡī.
c. Mālik bin Anas.
d. 'Abdullāh bin Abū Bakar bin Hazem.
e. Amrah binti 'Abdur Raḥmān.

Semua penilaian ulama terhadap perawi ḥadīṡ ketujuh belas sudah penulis uraikan pada kualitas perawi hadis pertama, ternyata bahwa semua perawi hadis ketujuh belas tersebut adalah ṡiqah.

C. Nilai Matan Ḥadīṡ-Ḥadīṡ tentang Raḍā'.

Pada uraian di muka, penulis telah mengemukakan rangkaian para perawi yang tercantum dalam sanad se-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tiap hadīs, ditinjau dari persambungan sanadnya dan kemudian kualitas perawinya, yang mana kedua persoalan tersebut merupakan langkah pertama untuk mengetahui keaslian dan kepalsuan suatu hadis di samping penilaian terhadap matan hadīs itu sendiri.

Berpijak dari pada persoalan tersebut di atas, maka nilai-nilai hadis tentang rada' dalam kitab Al-Muwatta' karya Imam Mālik adalah sebagai berikut :

1. Hadīs yang bernilai sahih.

Hadīs yang bernilai sahih dalam hal ini hanya ada lima hadis, yaitu : hadis pertama, kedua, ketiga, kelima belas, dan keenam belas.

a. Hadīs pertama.

Hadīs ini diriwayatkan secara bersambung-sambung sampai kepada Nabi oleh para perperawi yang siqah. Dan hadis tersebut dikuatkan oleh hadis lain yang terdapat dalam Sahih Bukhārī sebagai berikut :

حدثنى اسمعيل حدثنى مالك عن عبد الله بن ابى
بكر عن عمرة بنت عبد الرحمن أن عائشة زوج
النبى صلى الله عليه وسلم اخبرتها ان رسول الله
صلى الله عليه وسلم كان عندها وانها سمعت صوت
رجل يستأذن فى بيت حفصة قالت فقلت يا رسول

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

الله هذا رجلٌ يستأذن فى بيتك فقال النبى صلى الله عليه وسلم. أراه فلانا لعم حفصة من الرضاعة قالت عائشة لو كان فلانٌ حيا لِعمها من الرضاعة دخل علىّ فقال نعم الرضاعة تُحَرِّم ما تحرم من الولادة

(Imam Bukhārī, 1981, VI: 125)

"Telah menceritakan kepada kami Ismā'īl, menceritakan padaku Mālik dari 'Abdullāh bin Abū Bakar dari 'Amrah binti 'Abdir Rahmān, bahwasanya istri Nabi saw. mengkhabarkan padanya yang mana pada saat itu Rasulullah saw. berada di sisi 'Ā'isyah, dan 'Ā'isyah mendengar suara orang laki- laki minta izin untuk masuk ke rumah Hafsah, 'A'isyah berkata : wahai Rasul laki-laki itu minta izin masuk ke rumah Rasul, Rasul menjawab : saya kira dia adalah paman sepersusuan Hafsah (paman dari jalur rada'). 'A'isyah berkata : seandainya si Fulan itu masih hidup (paman rada' 'A'isyah) bolehkah dia masuk ke rumahku ? Nabi menjawab : ya, apa yang diharamkan pada rada' sebagaimana apa yang diharamkan pada wiladah".

Di samping hadis tersebut di atas, juga masih ada ḥadīs lain sebagai penguat, yaitu hadis yang terdapat dalam Sahih Muslim, I; 612 , (611-612) dan An-Nasa'i, VI : 84. (102) Dengan demikian berarti bahwa hadis pertama ini bernilai ṣaḥīḥ baik sanad maupun matannya.

b. Ḥadīs kedua.

Ḥadīs ini diriwayatkan secara mutmuttaṣil sampai pada Nabi, oleh para rawi yang siqah. Dan ḥadīs tersebut dikuatkan oleh hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

حدثنى عبيدُ اللهِ بْنِ معاذ العنبرى حدثنا ابى
حدثنا شعبة عن الحكم عن عراك بن مالك عن عروة
عن عائشة قالت : استأذن علىّ افلحُ بن قعيس
فأبيتُ ان اذن له فأرسل أنى عمكِ ارضعتْكِ امرأةُ
اخى فأبيتُ ان اذن له فجاء رسول الله صلى الله
عليه وسلم فذكرتُ ذلك له فقال لِيدخلَ عليك
فانه عمكِ .

(Muslim, t.t., I : 613)

"Menceritakan padaku 'Abdullāh bin Mu'āz Al-'Anbarī, menceritakan padaku ayahku, menceritakan padaku Syu'bah dari Hakam dari 'Arak bin Mālik, dari 'Urwah, dari 'Aisyah, beliau berkata : Aflah bin Qu'ais minta izin masuk ke rumah ku, maka aku menolaknya, dia menjelaskan, saya adalah paman rada'mu, sebab istri saudaraku telah menyusui mu, maka saya tetap menolaknya, sehingga setelah Rasul datang ku sampaikan hal itu kepada beliau, Rasul menjawab : izinkan dia masuk ke rumahmu sesungguhnya dia adalah pamanmu".

c. Ḥadīs ketiga.

Ḥadīs ketiga ini diriwayatkan secara muttaṣil sampai pada Rasulullāh saw. oleh para perawi yang siqah. Ḥadīs tersebut juga dikuatkan dengan hadis yang lain yang terdapat dalam kitab Ṣaḥīḥ Bukhārī sebagai berikut :

حدثنا عبدُ الله بن يوسف اخبرنا مالك عن ابن
شهاب عن عروة بن الزبير عن عائشة أن افلح اخا
ابى القعيس جاء يستأذن عليها وهو عمها من
الرضاعة بعد ان نَزَلَ الحجابُ فأبيتُ ان اذن له

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فلما جاء رسول الله صلى الله عليه وسلم اخبرته بالذى صنعت فأمرنى ان اذن له .

(Bukhārī, 1981, VI : 126)

"Telah menceritakan kepada kami 'Abdullāh bin Yusuf, mengabarkan kepada kami Mālik dari Ibnu Syihāb dari 'Urwah bin Zubair dari 'Ā'isyah - bahwasannya Aflah saudara Abil Qu'ais telah datang minta izin masuk kerumah 'A'isyah, sedang dia adalah paman sepersusuan 'A'isyah. setelah ayat hijab turun, maka saya ('A'isyah) - menolak untuk memberi izin padanya, setelah Rasulullah saw. datang aku sampaikan apa- apa yang telah kuperbuat, lalu Nabi menyuruhku untuk memberi izin kepzdz Aflah (memasuki rumahku)".

Dalam Sahih Muslim juga disebutkan hadīs yang semakna dengan hadīs di atas melaui sanad Yahyā bin Yahyā dari Mālik dari Ibnu Syihāb dari 'Urwah bin Zubair dari 'Ā'isyah. (Muslim, tt, I : 612)

Menyimak apa yang telah dipaparkan di muka, matan hadīs ketiga ini tidak menyalahi kriteria matan hadīs sahīh. Dan juga tidak dijumpai tanda-tanda 'illat padanya. Dengan demikian dapat ditetapkan bahwa hadīs ketiga ini sahih - baik matan maupun sanadnya.

d. Hadīs kelima belas.

Hadīs kelima belas ini diriwayatkan oleh orang-orang yang siqah, dan sanadnya bersambung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sambung terus sampai pada Rasulullāh saw. Hadis tersebut juga dikuatkan oleh hadis lain yang terdapat dalam kitab Ṣaḥīḥ Muslim sebagai berikut :

حدثنا ابو كريب حدثنا ابو اسامة ح وحدثنى ابو معمر اسماعيل بن ابرهيم الهذلى حدثنا على بن هاشم بن البريد جميعا عن هشام بن عروة عن عبد الله بن ابى بكر عن عمرة عن عائشة قالت : قال لى رسولُ الله صلى الله عليه وسلم يَحرم من الرضاعة ما يحرم من الولادة .

(Muslim, t.t., I : 612)

"Telah menceritakan pada kami Abū Kuraib, telah menceritakan pada kami Abū Usāmah dan menceritakan padaku Abū Ma'mar Ismā'īl bin Ibrāhīm Al-Huẓali, telah menceritakan pada kami 'Alī bin Hisyam bin Al-Barid, kesemuanya dari Hisyam bin 'Urwah dari 'Abdullah bin Abū Bakar dari Amrah dari 'A'isyah beliau berkata : Rasulullāh saw. bersabda padaku : haram dengan sebab sepersusuan seperti haram dengan sebab wiladah (turunan)".

Dalam sunan Abū Dāwud juga disebutkan hadis yang sama dengan sanad 'Abdullāh bin Maslamah dari Mālik dari 'Abdullāh bin Dīnār dari Sulaimān bin Yasār dari 'Urwah dari 'Ā'isyah. (Abū Dāwud, t.t., II : 221)

Demikian juga dalam sunan Turmuzī disebutkan ḥadīs yang sama melalui sanad Muḥammad bin Basyar, Yaḥyā bin Sa'īd Al-Qaṭṭān, Mālik, Isḥāq

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bin Mūsa Al-Ansari, Ma'nun, Mālik, 'Abdullāh bin Dīnār, Sulaimān bin Yasār, 'Urwah bin Zubair , 'Ā'isyah. (Turmuzi, 1398, IV : 307)

Menyimak apa yang telah dipaparkan di atas, matan ḥadīṡ kelima belas ini tidak menyalahi kriteria matan ḥadīṡ ṣaḥīḥ, dan juga tidak dijumpai tanda-tanda 'illat padanya. Dengan demikian dapat ditetapkan bahwa ḥadīṡ kelima belas ini ṣaḥīḥ baik sanad maupun matannya.

e. Ḥadīṡ keenam belas.

Ḥadīṡ keenam belas ini diriwayatkan oleh para rawi yang siqah dan sanadnya bersambung-sambung terus sampai pada Rasulullāh saw., hadis tersebut juga dikuatkan oleh ḥadīṡ lain yang diriwayatkan oleh Imam Muslim sebagai berikut.

حدثنا خلف بن هشام حدثنا مالك بن انس ح
وحدثنا يحيى بن يحيى واللفظ له قرأت على مالك
عن محمد بن عبد الرحمن بن نوفل عن عروة عن
عائشة عن جدامة بنت وهب الاسدية انها سمعت
رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول : لقد هممت
ان انهى عن الغيلة حتى ذكرت أن الروم
وفارس يصنعون ذلك فلا يضر اولادهم .

(Muslim, t. t., I : 611)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Telah menceritakan kepada kami Khalf bin Hisyam, menceritakan kepada kami Mālik bin Anas, dan menceritakan kepada kami Yaḥyā bin Yaḥyā, dan lafaẓnya telah saya bacakan pada Mālik, dari Muḥammad bin 'Abdur Raḥmān bin Naufal, dari 'Urwah, dari 'A'isyah, dari Juẓamah binti Wahb Al-Asadiyyah, bahwasanya saya telah mendengar Rasulullah saw. bersabda : sungguh aku bermaksud untuk melarang gilah (menggauli wanita yang sedang menyusui), sehingga aku ingat bahwasanya penduduk Rum dan Paris melakukan hal seperitu tetapi tidak membahayakan terhadap anak anak mereka".

Dalam Sunan An-Nasā'ī juga disebutkan ḥadīs yang sama yang diriwayatkan oleh 'Ubaidillāh dan Isḥāq bin Manṣūr dari 'Abdur Raḥmān dari Mālik dari Abul Aswad dari 'Urwah dari 'Ā'isyah dari Juẓamah binti Wahb. (Nasa'i, t. t. , VI :107)/.

Menyimak apa yang telah dipaparkan di muka, matan ḥadīs keenam belas ini tidak menyalahi kriteria matan ḥadīs ṣaḥīḥ, dan juga tidak dijumpai tanda-tanda 'illat padanya. Dengan demikian dapat ditetapkan bahwa hadis keenam belas ini adalah ṣaḥīḥ baik matan maupun sanadnya.

2. Ḥadīs yang bernilai hasan.

Dari 17 hadis yang menjadi obyek penelitian dalam skripsi ini hanya ada satu hadis yang dinilai ḥasan ligairihi, yaitu ḥadīs kedua belas. Se-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bab walau hadīs ini sanadnya munqati', akan tetapi ada hadīs lain sebagai muttabi' yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dengan sanad yang muttasil yaitu: Abu Tahir dan Hārun bin Sa'īd Al-'Āili dari Ibnu Wahb, Makhramah bin Bukair dari ayahnya dari Humaid bin Nafi' dari Zainab binti Abī Salamah dari Umi Salamah, 'Ā'isyah, Sahlah binti Suhail. (Muslim, t. t., I : 617)

Dalam Sunan Abū Dāwud juga disebutkan hadis yang sama dengan sanad yang muttasil, yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad bin Salih dari 'Anbasah, dari Yūnus, dari Ibnu Syihāb, dari 'Urwah bin Zuber, dari 'Ā'isyah dan Umi Salamah dari Abū Huzaifah bin 'Utbah bin Rabī'ah bin 'Abdusy Syams dari Sahlah binti Suhail. (Abū Dāwud, t. t., II:223)

3. Hadīs-Hadīs yang bernilai da'īf.

Hadīs-hadīs yang bernilai da'īf ada 11 hadīs yaitu :

a. Hadīs keempat.

Hadīs ini diriwayatkan oleh para perawi yang siqah, akan tetapi hadis ini sanadnya terputus hanya sampai pada seorang sahabi yaitu: 'Abdullāh bin 'Abbās, dissamping itu hadīs keempat ini isinya sangat berlawanan dengan hadīs

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hadīs yang lebih sahīh, sebagaimana yang tersebut dalam sahīh Muslim jilid I : 615. Dan juga tersebut dalam Sunan Abū Dauw jilid II : 224. Disamping itu juga tercantum dalam Sunan An-Nasa-'i jilid VI : 101).

Dengan demikian hadis keempat ini baik dilihat dari segi sanad maupun matannya a adalah da'īf.

b. Hadīs kelima.

Hadīs ini diriwayatkan oleh para perawi yang siqah, akan tetapi sanad hadis ini terputus pada sanad sebelum sahabat, yyaitu antara Ibnu Syihāb dengan Amer bin Syarīd. Di sampng itu matan hadīs ini hanya disandarkan pada seorang sahabi, Dengan demikian hadīs kelima ini adalah hadīs munqati' yang mauqūf. Sedang hadis munqati' mauquf itu hukumnya da'īf.

c. Hadīs keenam.

Hadīs keenam ini sanadnya terputus pada seorang sahabi, yang berarti hadīs ini mauqūf, dan juga tidak ada hadīs lain yang dapat dijadikan syahid maupun muttabi'. Dengan demikian hadīs ini dihukumi da'īf.

d. Hadīs ketujuh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadīs ini sanadnya muttaṣil hanya sampai pada seorang sahabi, yang berarti hadīs ini mauqūf dan juga tidak ada hadīs lain yang dapat dijadikan syahid maupun muttabi', di samping itu isi dari pada hadīs ini berlawanan dengan dalil yang lebih ṣahīh. Dengan demikian hadīs ini dihukumi da'īf.

e. Hadīs kedelapan.

Hadīs kedelapan ini sanadnya terputus hanya sampai pada seorang sahabi, yang berarti hadīs ini adalah mauqūf. Dan juga tidak ada hadis lain yang dapat dijadikan syahid maupun muttabi'. Di samping itu isi dari pada hadis ini berlawanan dengan dalil yang lebih ṣahīh. Dengan demikian hadīs ini dihukumi da'īf.

f. Hadīs kesembilan.

Hadīs kesembilan ini sanadnya terputus pada seorang sahabi, yang berarti hadīs ini mauqūf, dan juga tidak ada hadīs lain yang dapat dijadikan mauttabi' maupun syahid, sehingga hadīs kesembilan ini da'īf hukumnya.

g. Hadīs kesepuluh.

Hadīs ini diriwayatkan secara muttaṣil, namun matan hadīs ini hanya disandarkan pada se-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tābi'ī yang berarti ḥadīṡ ini adalah maqṭū', dan hadis maqtu' itu hukumnya ḍa'īf, karena pada hakekatnya hadis itu hanya sebagai ucapan seorang tābi'ī itu sendiri. Dan hadis ini juga bertentangan isinya dengan dalil yang lebih ṣaḥīḥ.

h. Ḥadīṡ kesebelas.

Ḥadīṡ kesebelas ini sanadnya muttasil, dan matan ḥadīṡ ini hanya disandarkan pada seorang tābi'ī yang berarti ḥadīṡ ini maqṭū'. Dan ḥadīṡ maqṭū' itu dihukumi ḍa'īf.

i. Ḥadīṡ ketiga belas.

Ḥadīṡ ketiga belas ini sanadnya muttaṣil, akan tetapi matan ḥadīṡ ini hanya disandarkan pada seorang sahabi, yang berarti ḥadīṡ ketiga belas ini mauqūf. Di samping itu juga ḥadīṡ ini tidak ada muttabi' maupun syahidnya, sehingga ḥadīṡ ini tetap dihukumi ḍa'īf.

j. Ḥadīṡ keempat belas.

Ḥadīṡ keempat belas ini sanadnya terputus pada sanad sebelum sahabat, yang berarti ḥadīṡ ini munqaṭi'. Dan juga tidak ada ḥadīṡ lain sebagai muttabi' maupun syahid, sehingga ḥadīṡ keempat belas ini ḍa'īf hukumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k. Hadīs ketujuh belas.

Hadīs ketujuh belas ini sanadnya muttasil, tapi hanya sampai pada seorang sahabi yang berarti hadīs ini mauqūf. Ada hadis lain yang sama-sama mauqūf, sehingga hadīs ketujuh belas ini tetap da'īff hukumnya.

D. Dalalah Hadīs-Hadīs Tentang Radā'.

Untuk mengetahui fungsi hadis dalam hubungannya sebagai dalil naqli sesudah Al-Qur'ān, maka sangat perlu diketahui dalalahnya.

Di bawah ini Penulis akan memberikan uraian tentang dalalah hadīs-hadīs yang telah dinyatakan sahih dan hasan, karena hadīs hasan menurut Imam ahli hadīs sama dengan hadīs sahīh dalam berhujjah, walaupun derajatnya di bawah hadīs sahīh.

1. Dalalah hadīs I, II, III dan XV.

Hadīs-hadīs tersebut menjelaskan bahwa apabila seorang perempuan menyusui anak yang usianya belum sampai 2 tahun, maka anak yang menyusu itu menurut hukum seperti anak kandung dari perempuan itu sendiri dan suami dari perempuan itu menjadi seperti bapak si anak. Ini berarti bahwa perempuan dan suaminya itu menjadi mahram si anak yang me-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nyusu, sebagaimana dia bermahram dengan dua orang ibu bapak yang melahirkannya. Begitu pula kepada ibu bapak suami istri itu terus ke atas, saudara keduanya, mereka itu semuanya jadi mahram kepada si anak yang menyusu itu. Tegasnya tidak sah nikah dengan anak yang menyusu tadi, seterusnya segala hukum mahram berlaku antara si anak dengan mereka.

Firman Allāh SWT. :

وامهتكم التى ارضعنكم واخواتكم من رضعة .

"Dan Yang haram juga menikah dengan kamu, ibu ibu yang menyusukan kamu dan saudara- saudara kamu yang sepersusuan dengan kamu". (Al-Qur'ān 4 : 112) 23

Di samping itu juga dikuatkan oleh riwayat Muslim sebagai berikut :

يحرم من الرضاعة ما يحرم من النسب .

(Muslim, t. t., I : 614)

"Haram sebab sepersusuan seperti haram sebab turunan".

Dari ḥadīs di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa semua turunan dari suami istri tadi, menjadi mahram kepada anak yang disusukan itu, begitu juga saudara-saudara kedua suami istri itu.

Oleh karena itu Rasul memberi izin pada Ḥafsah dan 'Ā'isyah untuk menerima paman sepersusuan-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nya masuk ke rumahnya walau tanpa hijab.

2. Dalalah hadis XVI.

Hadis keenam belas ini menunjukkan diperbolehkannya gilah (menggauli wanita yang sedang menyusui) pada mulanya memang Nabi ingin melarangnya dan keinginan beliau ini cukup beralasan karena beliau kawatir kalau toh itu tidak dilarang jangan-jangan berakibat buruk terhadap si anak-anak itu sendiri. Namun disisi lain Nabi ingat kalau di-negeri Rum dan Paris, hal tersebut sudah biasa dilakukan orang, dan kenyataannya juga tidak berbahaya terhadap anak mereka, dengan melihat kenyataan yang ada, akhirnya beliau tidak jadi melarangnya.

3. Dalalah hadis XIII.

Hadis kedua belas tersebut menunjukkan bahwa diperbolehkan mengambil anak orang lain untuk dijadikan mahramnya dengan syarat harus disusui lima kali susuan dan usia anak tersebut tidak lebih dari dua tahun. Oleh karena sewaktu Abu Huzaifah mengambil Salim sebagai anak angkatnya usianya sudah lebih dari dua tahun, maka istri-istri Nabi selain 'A'isyah menganggap bahwa hadis tersebut ha-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nya husus bagi kasus sepersusuan Salim saja, sehing ga tidak bisa berlaku bagi orang lain.

E. Kehujjahan Hadīs-Hadīs tentang Rada'.

Kehujjahan hadis ini erat sekali hubungannya de ngan pengertian tentang nilai hadīs-hadīs itu sendiri.

Hadīs-hadīs yang termasuk hadis mutawattir dapat dijadikan hujjah tanpa penyelidikan lagi. Lain hal nya dengan hadīs-hadīs yang dikategorikan hadis ahad, yang apabila dijadikan hujjah, harus diadakan penyelidikan dan pemeriksaan dengan seksama mengenai identitas perawinya, di samping keharusan mengadakan penyelidikan segi-segi lain, agar hadīs ahad dapat diterima.

Semua sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in, dan imam-imam agama yang mujtahidin mengamalkan hadīs ahad sesudah mereka mengetahui kesahihannya. Jika ada diantara sahabat yang menolak suatu hadīs ahad, Maka adalah karena tidak mengetahui kesahihannya.

Menurut Imām Syāfi'ī, hadis ahad diamalkan dan dijadikan hujjah itu harus ittiṣal dan sah sanadnya. (Hasbi As-Siddiqy, 1958 b, I : 103)

Dengan demikian hadis tentang rada' dalam kitab Al-Muwatta" karya Imām Mālik dilihat dari segi kehuj-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jahannya adalah sebagai berikut :

a. Hadis ahad yang bernilai sahih, sudah jelas dapat dijadikan hujjah dan diamalkan di dalam segala persoalan, karena para ulama sepakat bahwa hadis yang sahih wajib kita amalkan walaupun tidak ditakhrijkan oleh Bukhari dan Muslim. (Hasbi As-Siddiqy , 1958 b, I : 136)

Dari 17 hadis yang menjadi obyek penelitian dan analisa penulis ini, maka hanya ada lima (5)-buah hadis yang sanad dan matannya dinilai sahih, yaitu hadis pertama, kedua, ketiga, kelima belas dan keenam belas, yang mana hadis-hadis tersebut dikuatkan oleh Bukhari Muslim dan juga hadis-hadis yang lain.

Dengan demikian jika hadis-hadis dalam kitab Al-Muwatta' hususnya yang berkaitan dengan rada' yang hadis-hadisnya diriwayatkan pula oleh Bukhari Muslim, maka jelas hadis yang seperti itu dapat diterima dan dijadikan hujjah, karena kedudukan sahih Bukhari dan Sahih Muslim, telah disepakati kehujjahannya oleh para ulama. Sebagaimana pendapat para ulama di bawah ini :

Ibnu Hazem yang dikutib Hasbi As-Siddiqy menyatakan bahwa : hadis-hadis yang diriwayatkan Bukhari atau Muslim di dalam Sahihnya itu saja yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diyakini kesahihannya.

Ibnu Ṣalah berpendapat, bahwa hadis- hadis Bukhari dan Muslim menfaedahkan yakin.

Pendapat Ibnu Salah ini dibenarkan oleh Ibnu Ḥajar Al-Asqalanī dan Al-Ḥāfiẓ As-Suyuṭī. (Hasbi As-Ṣiddīqy, 1958b, I : 133)

ImamBukhari sendiri berkata :

ما ادخلت فى كتابى الجامع الا ما صح وتركت من الصحاح لملال الطول .

(Muḥammad Maḥfūẓ bin 'Abdillāh At-Tirmisī, 1394 H; 23)

"Tiada aku masukkan ke dalam kitabku Al-Jami' ~~melainkan yang sah~~ melainkan yang sahih dan aku tinggalkan banyak hadis sahih karena takut jemu".

Imam Muslim berkata :

ليس كل شيئ عندى صحيح وضعته هنا انما وضعت ما اجمعوا عليه .

(Muḥammad Maḥfūẓ bin 'Abdillāh At-Tirmisī, 1394 : 23)

"Tidaklah tiap-tiap yang sahih aku letakkan di sini, hanya saja aku letakkan apa yang para ulama' hadis menyepakati".

Oleh karena itu, maka hadis pertama, kedua,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketiga, kelima belas dan keenam belas ini adalah hadis yang dapat diterima dan menjadi hujjah serta dapat diamalkan.

2. Hadis yang bernilai hasan.

Menurut Imam ahli hadis, menyatakan bahwa hadis hasan sama dengan hadis sahih dalam berhujjah, walau hadis hasan itu kurang dari hadis sahih dari segi kekuatannya, karena itu segolongan ulama' seperti Abu Hatim, Ibnu Hibban dan Ibnu Huzaimah memasukkan hadis hasan ke dalam bidang hadis sahih. (Hasbi As-Siddiqi, 1958b, I : 174)

Dengan demikian maka hadis kedua belas tersebut dapat diterima dan menjadi hujjah serta diamalkan dalam hal rada'.

3. Hadis-hadis yang bernilai da'if ini para ulama' sepakat melarang meriwayatkan hadis da'if yang maudu' tanta menyebutkan kemauduannya. Adapun kalau hadis da'if itu bukan hadis maudu', maka diperselisihkan tentang boleh tidaknya diriwayatkan untuk berhujjah.

Ulama-ulama hadis sepakat bahwa kita tidak boleh mengamalkan hadis da'if dalam bidang hukum dan aqidah. Mereka berselisih pendapat tenyang mempergunakannya dalam bidang apapun juga walaupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menerangkan fada'ilul a'mal. ('Abdullah Sirajuddin, t. t.; 63)

Sedang menurut Imam Nawawi dalam kitabnya Al-Azhar dan sebagian ulama hadis dan para fuqaha' boleh kita mempergunakan hadis yang da'if untuk fada'ilul a'mal, (targib maupun tarhib) selama hadis itu belum sampai ke derajat maudu'. ('Abdullah Syirajuddin, t. t. : 64)

Imam Nawawi memperingatkan, diperbolehkannya tersebut bukan untuk menetapkan hukum, tetapi hanya menerangkan keutamaan amal yang hukumnya telah ditetapkan oleh hadis sahih, setidak-tidaknya hadis hasan.

Dalam pada itu Ibnu Hajar Al-'Asqalani termasuk ulama-ulama ahli hadis yang membolehkan berhujjah dengan hadis da'iff untuk fada'ilul a'amal, memberikan tiga syarat :

a. hadis da'iff itu tidak keterlaluan. Oleh karena itu hadis yang rawinya pendusta, tertuduh dusta dan banyak salah, tidak dapat dibuat hujjah kendatipun untuk fada'ilul a'mal.

b. Dasar amal yang dituju oleh hadis da'if itu masih di bawah satu dasar yang dibenarkan ooleh hadis yang dapat diamalkan (sahih dan hasan).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dalam mengamalkan tidak mengi'tiqadkan bahwa hadis tersebut benar-benar bersumber dari Nabi. Tetapi tujuan mengamalkannya hanya semata-mata untuk ihtiyat (hati-hati). (Fathur Rahman, 1987; 201). Pendapat ini, juga dipegangi oleh Imam Syafi'i.

Hadis IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, XI, XIII, XIV dan XVII tersebut nilainya adalah da'if. Bertitik tolak dari hadis yang nilainya da'if, maka sudah jelas bahwa hadis tersebut tidak dapat dijadikan hujjah, dan tidak dibenarkan seseorang beramal dengannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id